

Dakwah di Tengah Pandemi (Studi terhadap Respons Dai di Media Sosial)

Diajeng Laily Hidayati, diajenglaily11@gmail.com; IAIN Samarinda
Reza Fahlevi, rezafahlevi0596@gmail.com; IAIN Samarinda

Abstract

The Covid-19 (Corona Virus Disease-19) outbreak has managed to change the patterns of social life on society, including the change regarding the way Da'wa is performed; from conventional direct Da'wa to mediated Da'wa through internet. This article aims at describing responses of the Da'is (proselytizers) in social media pertaining to the spread of the Covid-19. This article applied qualitative method to analyse Da'wa contents related to Covid-19 on social media. Data were collected through observation and documentation. Findings show that there are at least three types of responses from the Da'is; cognitive, affective, and behavioural responses. Cognitive response is manifested in the form of delivering information regarding Covid-19 from the general and medical perspective such as promoting frequent hand-washing, maintaining good hygiene, obeying the government measurements, maintaining healthy level of gratitude and praying to God to be saved from the outbreak. Affective response is manifested in the form of promoting empathy, positive thinking, and avoiding panic. Behavioural response is manifested in the form of giving real-life example such as performing online congregation (pengajian online), wearing face mask, applying appropriate disinfection, and helping those heavily affected by the outbreak.

Keywords: Covid-19, Dai, responses, and social media.

Abstrak

Wabah Covid-19 (Corona Virus Disease-19) telah berhasil mengubah pola kehidupan sosial di tengah masyarakat. Salah satunya adalah perubahan pola dakwah yang awalnya lebih sering dilakukan secara tatap muka berubah menjadi dalam jaringan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan respons dai di media sosial terhadap penyebaran wabah Covid-19. Artikel ini merupakan hasil dari penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis berbagai konten dakwah tentang Covid-19 di media sosial. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga respons yang muncul dari para dai, yaitu respons kognitif dengan menyampaikan informasi tentang covid-19 dari sudut pandang jasmaniah seperti menjaga kesehatan, kebersihan, himbauan untuk menaati pemerintah, dan penjelasan rohaniah seperti anjuran untuk tetap bersyukur dan bertawakal kepada Allah SWT di tengah kondisi wabah Covid-19. Respons afektif tampak melalui anjuran untuk berempati, berpikir positif, dan tidak panik. Selanjutnya, respons konatif/behavioral berupa perilaku nyata dengan menggelar pengajian secara daring dan menunjukkan perilaku pencegahan penyebaran serta penanggulangan wabah covid-19 seperti menggunakan masker, melakukan penyemprotan, dan memberikan bantuan terhadap masyarakat yang terkena dampak Covid-19.

Kata Kunci: Respons, Dai, Media Sosial, COVID-19

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan sebuah seruan, ajakan kepada kebaikan, dan suatu upaya penyampaian pesan yang dilakukan dari seorang individu kepada individu lain maupun kepada sebuah kelompok. Salah satu nilai yang terdapat dalam ajaran Islam adalah nilai *rahmatan lil'alam* yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia. Oleh sebab itu, salah satu tugas pokok para dai adalah agar nilai-nilai Islam dapat memberikan dampak terhadap masyarakat.¹

Secara umum, pola dakwah yang dilakukan mayoritas dai di Indonesia masih identik dengan masjid maupun majelis.² Meski demikian, perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak terhadap perubahan pola dakwah di masyarakat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri kepada para dai agar lebih inovatif dan kreatif dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Untuk itu, banyak dai yang tidak jika hanya menggunakan satu pendekatan saja dalam berdakwah.³

Meskipun metode dakwah sedang dihadapkan dengan tantangan arus kemajuan teknologi, banyak dai yang telah mampu beradaptasi dengan melakukan dakwah secara daring. Beberapa dai yang menggunakan media daring dalam berdakwah adalah Ustadz Adi Hidayat, Quraish Shihab, Ustadz Abdul Somad, Gus Muwafiq, Gus Baha', Kyai Said Aqil Siradj, Ustadz Oemar Mita, Lc dan Gus Yusuf, Ustadz Felix Siauw, Aa Gym dan Ustadz Yusuf Mansur.

Tuntutan penggunaan media daring dalam berdakwah didukung dengan merebaknya wabah Covid-19 di dunia. Saat ini dunia sedang digemparkan oleh sebuah virus baru yang dinamakan Virus Corona. Virus Corona atau Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 oleh Organisasi

¹ - Arsam, "STRATEGI DAKWAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT (STUDI TERHADAP DOSEN-DOSEN STAIN PURWOKERTO)," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 2 (2015): 276–301, <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i2.854>.

² Diajeng Laily Hidayati and Ida Suryani Wijaya, "Islamic Expressions On The Culprits Of Islamic Centers In East Kalimantan," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 1–13.

³ Teddy Khumaedi and Siti Fatimah, "URGENSI DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL," *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 2, no. 2 (September 18, 2019): 106–13, <https://doi.org/10.51192/almubin.v2i2.64>.

Kesehatan Dunia atau dikenal dengan *World Health Organization (WHO)*. Virus Corona diketahui dapat dengan mudah menyebar melalui tetesan atau percikan cairan dari batuk atau bersin.⁴

Berdasarkan fenomena tersebut, presiden Joko Widodo mengeluarkan anjuran kepada masyarakat Indonesia untuk menerapkan *social distancing* atau pembatasan sosial yang juga dikenal dengan istilah *physical distancing*.⁵ Wabah Covid-19 di Indonesia tidak hanya banyak merenggut nyawa, akan tetapi juga menyebabkan perubahan pola interaksi pada masyarakat. Dengan diberlakukannya aturan pembatasan sosial maka berbagai praktik keagamaan seperti Shalat berjamaah, majelis taklim, dan ceramah keagamaan pun dibatasi pelaksanaannya. Pembatasan terhadap berbagai praktik keagamaan disebabkan karena kegiatan tersebut berpotensi menjadi wadah penyebaran virus karena memiliki karakteristik mengumpulkan banyak orang.

Keadaan dan kondisi yang seperti ini membuat keresahan masyarakat muslim yang ada di Indonesia. Banyak peran yang diambil oleh para pemuka agama dalam memutuskan rantai penyebaran covid-19.⁶ Majelis Ulama Indonesia dan juga beberapa organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah (MUI) ikut serta dalam merespons wabah Covid-19. MUI merespons wabah Covid-19 dengan mengeluarkan fatwa untuk tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan di masjid serta mengganti Shalat Jumat dengan Shalat Dzuhur di rumah. Kemudian, NU merespons wabah ini dengan melakukan doa dan *qunut* bersama serta memberikan himbauan agar tidak panik dan tetap waspada kepada masyarakatnya terhadap wabah tersebut. Di sisi lain, Muhammadiyah memberikan respons wabah

⁴ "Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.Pdf," accessed February 5, 2021, <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/Mei/Protokol%20Percepatan%20Penanganan%20Pandemi%20Corona%20Virus%20Disease%202019.pdf>.

⁵ Pratiwi Devira, "Imbauan Jokowi Terkait Covid-19, Dari Kerja Dari Rumah Hingga Ingatkan Social Distancing - News Liputan6.Com," accessed February 5, 2021, <https://www.liputan6.com/news/read/4202629/imbauan-jokowi-terkait-covid-19-dari-kerja-dari-rumah-hingga-ingatkan-social-distancing>.

⁶ Siti Khodijah Nurul Aula, "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMUTUS RANTAI PANDEMI COVID-19 DI MEDIA ONLINE INDONESIA," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 1 (June 28, 2020): 125, <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>.

Covid-19 dengan mempersiapkan kurang lebih 15 rumah sakit untuk perawatan pasien yang terinfeksi virus Covid-19.

Akibat pembatasan fisik yang diserukan pemerintah, beberapa dai juga menanggapi wabah Covid-19 dalam ceramah-ceramah melalui media sosial. Berangkat dari latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan respons dai di media sosial terkait penyebaran wabah Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil beberapa video dakwah dari para dai di Indonesia. Video dai yang digunakan dalam penelitian ini adalah video Quraish Shihab, KH. Ahmad Muwafiq dan AA Gym. Artikel ini menggunakan metode analisis yang dikembangkan oleh John W. Creswell.

B. Dai dan Media Sosial

Dewasa ini, media sosial sangat akrab dengan kehidupan masyarakat. Melalui media sosial setiap orang dapat mengunggah berbagai hal seperti status, foto, lagu, video, dan kegiatan sehari-hari. Media sosial juga mereduksi jarak yang kerap kali dianggap sebagai kendala dalam berkomunikasi. Media sosial juga merupakan salah satu sarana hiburan yang bisa diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja.

Berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial membuatnya digandrungi, digunakan, dan dimanfaatkan oleh banyak kalangan. Informasi yang disebar di media sosial dapat dengan cepat diakses oleh banyak orang. Tidak hanya sebagai media komunikasi, media sosial juga dapat digunakan sebagai media promosi penjualan, perkumpulan komunitas, dan juga media dakwah. Penggunaan media sosial yang mudah dan murah membuat banyak dai memulai *hijrah* untuk tidak hanya melakukan dakwah secara luring tetapi juga secara daring.

Media sosial merupakan alternatif bagi dai untuk menyampaikan pesan dakwah secara lebih efektif dan efisien.⁷ Media sosial mampu menjadi jembatan bagi para dai untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat dari berbagai

⁷ Ibnu Hajar Sainuddin, "Dakwah Di Era Sosial Media" (OSF Preprints, July 27, 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/2jxny>.

pelosok daerah. Dakwah yang dilakukan melalui media sosial dapat diakses lebih banyak orang dibandingkan dakwah yang dilakukan secara luring.⁸

Beberapa media sosial yang banyak digunakan untuk berdakwah adalah Youtube,⁹ Instagram, Facebook, dan Twitter. Melalui media sosial tersebut, para dai kerap kali membagikan video ceramah, unggahan foto, maupun status yang sebagian besar berisi informasi tentang kegiatan dakwah yang mereka lakukan. Dalam salah satu penelitian dipaparkan bahwa dakwah melalui *kultwit* (Kuliah Twitter) membantu dai untuk membantu dai untuk menyampaikan pesan dengan lebih menarik.¹⁰

Tren dakwah dengan menggunakan media sosial mendapatkan respons positif di kalangan masyarakat Indonesia.¹¹ Angin segar ini mendorong banyak dai lebih aktif menggunakan media sosial guna menyebarkan nilai-nilai Islam. Hal ini didukung dengan kondisi pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19 yang merebak sejak awal tahun 2020.

Banyak dai di Indonesia baik dai nasional maupun dai lokal yang tetap konsisten dalam berdakwah meskipun di tengah kondisi pandemi Covid-19. Meski demikian, untuk mengurangi potensi penyebaran wabah covid-19, para dai harus mampu beradaptasi dengan kondisi pembatasan sosial yang melarang adanya perkumpulan massa dalam jumlah besar. Untuk itu, banyak dai yang menggunakan media sosial untuk berdakwah di tengah pandemi Covid-19.

C. Konten Dakwah Dai di Tengah Pandemi Covid-19

1. Quraish Shihab

Dalam salah satu video di kanal Youtube dengan tema “Virus Corona Melanda Dunia, Jangan Anggap Sebagai Siksa Ilahi”, Quraish Shihab menjelaskan bahwa corona bukanlah siksaan Ilahi tetapi peringatan dan juga nikmat. Video

⁸ Muhamad Aiman Kamarudin et al., “Media Sosial Dan Dakwah Menurut Islam” (Kertas Kerja Dibentangkan di Seminar Sains Teknologi dan Manusia, 2019).

⁹ Ibn Hajar, “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar (Analisis Sosial Media),” *Jurnal Al-Khitabah* 4, no. 2 (2019).

¹⁰ Ahmad Fathan Hidayatullah, “TWITTER SEBAGAI MEDIA DAKWAH,” *Teknoin* 22, no. 1 (May 17, 2016), <https://doi.org/10.20885/teknoin.vol22.iss1.art5>.

¹¹ Hidayatullah.

tersebut diunggah pada 22 Maret 2020 di kanal Youtube Indosiar dengan jumlah penonton 73.185. Pada menit 00:02 – 1:59, Quraish Shihab membahas tentang wabah COVID-19 sebagai berikut:

“Dunia dilanda oleh virus corona. Kejadian ini jangan dianggap sebagai siksa Ilahi tetapi dia adalah sebuah peringatan dan peringatan bisa menjadi nikmat. Dia peringatan agar manusia jangan angkuh dan merasakan kelemahannya di hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa. Kita diuji tentang ketaatan kita melaksanakan tuntunan agama. Salah satunya tuntunan agama menuntut kita untuk memelihara jiwa dan kesehatan kita. Dalam konteks memelihara jiwa itu, kita hendaknya dapat meneladani atau paling tidak mengikuti tuntunan mereka yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan jiwa. Dalam konteks ini adalah para dokter, ikutilah tuntunan dokter. Agama Islam mendahulukan kemanusiaan atas keberagaman, karena itu tidak fatwa ulama – ulama menyatakan bahwa tidak wajib untuk melaksanakan Shalat Jumat demi menjaga keselamatan jiwa manusia. Kita diuji untuk mengikuti tuntunan agama itu, dan apabila terjadi perbedaan pendapat menyangkut tuntutan itu, agama juga menyatakan walaupun terjadi perbedaan pendapat, ikutilah tuntunan dan pendapat pemerintah. Karena itu adalah jalan yang menyelesaikan perbedaan pendapat.”¹²

Dari kutipan di atas, terdapat beberapa poin penting antara lain wabah Covid-19 ke Indonesia bukanlah sebuah siksa tetapi kenikmatan dari Tuhan. Covid-19 menurut Quraish Shihab adalah sebuah peringatan agar manusia lebih memperhatikan jiwa dan kesehatan. Quraish Shihab juga menganjurkan untuk mengikuti himbuan dokter sebagai kelompok masyarakat yang paling paham tentang wabah covid-19.

Dalam situasi yang serba sulit, Quraish Shihab juga meminta kepada seluruh elemen masyarakat Indonesia untuk lebih mengedepankan rasa kemanusiaan dan semangat gotong royong. Menurutnya gotong-royong dapat membantu meringankan beban kelompok masyarakat yang membutuhkan.

Pada video lain di kanal Youtube Najwa Shihab, Quraish Shihab menyampaikan ceramah tentang covid-19 dan kaitannya dengan rasa takut kepada Allah SWT. Video tersebut telah ditonton sebanyak 119.614 kali. Pada menit 1:31 – 4:11 Quraish Shihab menjelaskan bahwa Covid-19 adalah sebuah virus yang

¹² Indosiar, “Quraish Shihab: Virus Corona Melanda Dunia, Jangan Anggap Sebagai Siksa Ilahi, Tetapi....”, dalam <https://youtu.be?RI8U9obwFlw> (menit 0:02-1:59). Diakses 22 Maret 2020.

mematikan. Untuk menghindari virus tersebut, tiap individu harus mengikuti arahan dari dokter. Arahan untuk pergi ke dokter merupakan salah satu cara untuk menghindari virus seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT.¹³

Lebih lanjut, Shihab menjelaskan bahwa rasa takut yang muncul akibat covid-19 adalah hal yang wajar. Ia mencontohkan beberapa rasa takut yang pernah dirasakan oleh para nabi dan rasul melalui beberapa kisah. Meski demikian ia menyarankan agar tiap orang mampu mengatur rasa takut yang ada karena rasa takut yang berlebihan menyebabkan penurunan imun tubuh dan menghambat aktivitas ibadah serta kehidupan sehari-hari.

Selain itu, ia juga meneguhkan hati setiap manusia khususnya umat Islam untuk berdoa sebanyak-banyaknya agar pandemi COVID-19 segera sirna dari muka bumi dan menyadarkan manusia bahwa ujian ini memang diperuntukkan bagi manusia sesuai batas kemampuannya. Shihab juga menghimbau untuk menjaga pertahanan dan kesehatan jasmani serta rohani.

Shihab juga membahas tentang solidaritas kemanusiaan yang gencar dilakukan di tengah kondisi pandemi Covid-19. Hal ini tampak pada akun Instagram @quraish.shihab pada tanggal 29 Maret 2020 dimana ia membuat sebuah kajian yang ditayangkan *live* di <http://cariustadz.id> dengan tema Solidaritas Kemanusiaan Menurut A-Quran.

Shihab dalam dakwahnya menjelaskan bahwa segala hal yang berkaitan dengan wabah Covid-19 tidaklah bersifat buruk. Terdapat hikmah yang bisa diambil seperti berempati kepada sesama dan menjalin hubungan yang lebih baik. Para tetangga bisa saling mengirim bingkisan yang biasanya sangat jarang dilakukan kecuali pada peringatan hari besar tertentu. Oleh karena itu, kemanusiaan merupakan kunci utama untuk menangani dampak dari pandemi Covid-19.

2. KH. Ahmad Muwafiq

KH. Ahmad Muwafiq atau Gus Muwafiq adalah salah satu pendakwah yang juga menyampaikan perihal Covid-19 dalam. Kanal Youtube “ADA CHANNEL”

¹³ Najwa Shihab, “Takut Corona Melebihi Takut pada Allah ?| Shihab & Shihab, dalam <https://youtu.be/Zy-TuYnIOIE> (menit 1:31 - 4:11). Diakses 22 April 2020.

mengunggah sebuah video dengan judul “Gus Muwafiq Terbaru 2020 – Tentang Pandemi Corona”. Video tersebut telah ditonton sebanyak 89 kali. Pada menit ke 4:00-4:29, Gus Muwafiq’ membahas tentang wabah Covid-19. Dalam video yang diunggah pada tanggal 13 Juni 2020, Muwafiq mengatakan :

“Penyakit yang mewabah di seluruh dunia tidak jauh beda dari budaya yang menyebar ke seluruh dunia. Jadi percepatan dunialah yang membuat penyakit pun menyebarnya begitu cepat. Cara-cara ini, inilah yang akan menghasilkan tradisi baru, cara manusia baru menghadapi fenomena yang hari terjadi.”¹⁴

Dari kutipan ceramah tersebut, Muwafiq mengibaratkan Covid-19 memiliki persamaan dengan perubahan budaya yang sangat cepat tersebar ke seluruh dunia. Selain dalam ceramah, Gus Muwafiq juga mengunggah sebuah foto dalam akun Instagram miliknya dengan *caption* :

“Dunia gempar dengan adanya wabah virus corona, jangan ambil pusing, lakukan himbauan dari pemerintah dan tetap jaga kebersihan lingkungan. Selebihnya serahkan semua kepada Allah SWT, semoga bangsa kita tetap mendapat perlindungan dari-Nya.... Amiin.”¹⁵

Dari pernyataan tersebut, Gus Muwafiq secara jelas menghimbau masyarakat Indonesia untuk mengikuti himbauan dari pemerintah serta menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu Gus Muwafiq juga menghimbau untuk berserah diri kepada Allah SWT atas segala hal yang terjadi demi mengharap perlindungan dari wabah Covid-19. Dalam unggahan lain Gus Muwafiq menjelaskan bahwa COvid-19 memberi kekebalan iman agar tiap individu tidak berpaling dari Tuhan dan memberikan pelajaran agar setiap manusia tidak bergantung kepada siapa pun kecuali Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶

Dalam unggahan lain pada akun @gusmuwafiqchannel, Gus Muwafiq mengucapkan selamat, doa, dan dukungan kepada para pejuang garis depan yang

¹⁴ ADA CHANNEL, “Gus Muwafiq Terbaru 2020 – Tentang Pandemi Corona”, dalam https://youtu.be/Ak_pYpONFI (menit 4:00 – 4:29). Diakses 13 Juni 2020.

¹⁵ @gusmuwafiqchannel, https://www.instagram.com/p/B-Fih6sp_Z6/?igshid=1tpti3yk5h4ux. Diakses 24 Maret 2020.

¹⁶Fans Gus Muwafiq, dalam <https://www.facebook.com/109217960536862/posts/185579342900723/?app=fbl>. Diakses 15 Juni 2020.

berjuang menghadapi Covid-19 seperti tenaga kesehatan, relawan, penjaga keamanan, para polisi, dan tentara.

Selain itu, Gus Muwafiq juga mendukung program pemerintah melalui Banser Mlati yang melakukan penyemprotan di seluruh wilayah Kecamatan Mlati. Gus Muwafiq juga memberikan contoh penggunaan masker melalui kampanye Saya NU Saya Pakai Masker. Gus Muwafiq juga mengajak umat agar senantiasa berpikir positif dalam upaya menghadapi budaya baru yang muncul akibat Covid-19 dan juga menghadapi penyebaran wabah Covid-19.



3. KH. Abdullah Gymnastiar

KH. Abdullah Gymnastiar atau biasa dikenal dengan nama panggilan Aa Gym mengunggah sebuah video pada 12 Maret 2020 melalui kanal Youtube “BELAJAR A6” dengan judul “JANGAN PANIK! Cara Menyikapi Virus CORONA. Video ini ditonton sebanyak 1.542 dimana pada menit 0:05 – 2:50 Aa Gym membahas tentang wabah Covid-19:

“Dengan semakin merebaknya informasi virus corona bahkan masuk ke Indonesia. Kami menghimbau kepada seluruh jamaah dan masyarakat untuk tetap tenang. Jangan sampai panik, karena panik hanya menambah masalah baru. Jangan meremehkan, tetapi jangan berlebihan dalam ketakutan. Sehingga bisa merusak aqidah. Lebih takut kepada virus daripada ingat kepada Allah. Jangan sampai lebih bergantung kepada syariat lahir sampai melupakan pertolongan Allah, karena virus ini hakikatnya adalah ciptaan Allah, bertasbih kepada Allah dan sama sekali tidak bisa membahayakan kita tanpa izin Allah. Tidak menimpa musibah kecuali dengan izin Allah. Maka seharusnya kita berpikir keras dan berusaha keras agar menjadi orang yang layak dilindungi dan di tolong Allah dari musibah ini. Doa-doa yang

dicontohkan Rasulullah harus kita panjatkan dengan penuh keyakinan dan ke-*tawadhuan*. Orang yang tidak mau berdoa adalah orang yang takabur dan takabur itulah yang dibenci oleh Allah dan bisa mengundang musibah. Mari kita tingkatkan ibadah kita agar Allah suka kepada kita, penuh waktu kita dengan *Dzikirullah*. Karena yang zikir itu selalu diingat Allah dengan spesial. Perbanyak sedekah dan menolong orang. Karena itu yang akan menolak bala dan bencana, serta jauhi dari maksiat, perbuatan *dzolim* terhadap siapapun. Karena setiap keburukan yang kita lakukan pasti kembali kepada kita bencananya. Bersamaan dengan itu, kita cari informasi yang benar, akurat, lengkap dari yang berhak agar kita mengerti tentang virus ini dan penyebarannya, serta mari kita disiplin sekuat tenaga untuk melaksanakan syariat *sunatullah*-Nya. Virus ini tidak menyebar lewat udara melainkan lewat cairan. Sehingga kita harus senantiasa menjaga kebersihan tangan kita dan tidak menyentuh wajah. Hikmahnya kita selalu menjaga *wudhu* dan kita juga tingkatkan sekuat tenaga kesehatan lahir kita dengan banyak makan yang bergizi dan juga olahraga yang teratur serta jaga pikiran agar jangan stres supaya daya tahan tubuh kita kuat dan ingat, tidak boleh bersandar kepada ikhtiar sehingga melupakan Allah.”¹⁷

Dalam pernyataan tersebut, AA Gym menjelaskan bahwa Covid- adalah ciptaan Allah SWT. Untuk itu, ia menghimbau agar tetap tenang dan tidak panik yang sering kali membuat manusia berharap dari selain Allah SWT. AA Gym menghimbau untuk mencari informasi yang akurat terkait Covid-19 agar dapat menghindari dengan tepat. AA Gym menyarankan untuk menjaga wudhu, makan yang bergizi, berolahraga dan menjaga pikiran agar terhindar dari stres.

Selain itu, Aa Gym juga menyalurkan bantuan terhadap warga yang terdampak Covid-19 melalui Darut Tauhid Peduli¹⁸ serta mengajak masyarakat untuk meningkatkan kedisiplinan untuk melawan wabah Covid-19. Dalam salah satu unggahan di akun Instagram @aagym, ia menulis:

“Disiplin, itulah kunci agar wabah ini segera berakhir. Ada 5 disiplin yang harus dilakukan sahabat dalam situasi saat ini. Pertama, disiplin memakai masker. Kedua, disiplin menjaga jarak. Ketiga, disiplin doa. Keempat, disiplin istigfar. Kelima, disiplin sedekah.”¹⁹

¹⁷ BELAJAR A6, “JANGAN PANIK! Cara Menyikapi Virus CORONA || Ust. Aa Gym”, dalam https://youtu.be/C_un6o5_81s (menit 0:05 - 2:50). Diakses 12 Maret 2020.

¹⁸ Darut Tauhid merupakan nama pondok pesantren yang dikelola oleh AA Gym.

¹⁹ Aagym, “5 DISIPLIN AGAR WABAH SEGERA BERAKHIR”, dalam https://www.instagram.com/p/CDz4DeCpqXP/?utm_source=ig_web_copy_link. Diakses 17 April 2020.



D. Respons Dai di Media Sosial Terhadap Penyebaran Wabah Covid-19

Hadirnya media massa memberikan efek terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini didukung dengan perkembangan media sosial yang kemudian juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Meski demikian, pengaruh dari munculnya media massa kerap kali mengalami peningkatan pada suatu waktu dan mengalami penurunan bahkan tidak memberikan pengaruh di waktu yang lain.²⁰

Perbedaan hasil dari berbagai penelitian tentang pengaruh media massa disebabkan oleh banyak hal seperti latar belakang teoritis, historis, dan perbedaan pemaknaan atas “efek”. Donald K. Robert menjelaskan bahwa efek adalah perubahan perilaku seseorang setelah diterpa pesan media massa. Di sisi lain, Steven M. Chaffee menjelaskan efek sebagai perubahan pada diri khalayak komunikasi massa (penerima informasi) seperti perubahan pengetahuan, perasaan, dan perilaku atau dalam istilah lain disebut dengan perubahan kognitif, afektif dan behavioral.

Steven M. Chafee seperti yang dikutip oleh Puspitasari menjelaskan bahwa suatu kegiatan komunikasi dapat memberikan efek berupa respons terhadap pesan

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi* (Remaja Rosdakarya, 1999), 218.

yang disampaikan oleh komunikator.²¹ Jika kita kaitkan dengan fenomena penyebaran informasi yang beredar di berbagai media tentang pandemi Covid-19, maka dapat dikatakan bahwa pemberitaan mengenai Covid-19 memberikan pengaruh terhadap konten dakwah dai di media sosial. Dalam konten dakwah yang telah dipaparkan sebelumnya, kita dapat melihat tiga respons yang muncul yaitu respons kognitif, afektif, dan behavioral.

Respons kognitif muncul bila ada perubahan pada apa yang dipahami, diketahui atau dipersepsi khalayak. Respons ini berkaitan dengan transformasi pengetahuan, pemahaman, kepercayaan, keterampilan, atau informasi. Respons afektif muncul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci. Respons ini berkaitan dengan emosi, sikap, dan nilai. Respons behavioral berkaitan dengan tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.²²

Dalam konten dakwah yang dilakukan oleh Dai di media sosial, kita dapat melihat bahwa dai menerima informasi tentang pandemi Covid-19 (stimulus) dengan baik sehingga kemudian memberikan respons dengan menyampaikan informasi-informasi tersebut melalui kajian dakwah yang mereka lakukan di media sosial. Hal ini sejalan dengan teori stimulus dan respons yang menjelaskan bahwa pesan yang diterima oleh individu (stimulus) dapat diterima maupun ditolak.

Jika seseorang menerima sebuah pesan maka ia akan merespons pesan tersebut dengan kesediaan mengubah sikap berdasarkan informasi yang ia terima. Hal ini didasarkan bahwa respons sejatinya merupakan timbal-balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi.²³

²¹ Anggi Ria Puspitasari, "Respon Siswa SMP Negeri 3 Kelapa Bangka Belitung Terhadap Film Laskar Pelangi," December 29, 2011, 12, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5974>.

²² Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, 219.

²³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*: - (UMM Press, 2017).

Berdasarkan dari hasil temuan data yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, berikut pengelompokan respons dai melalui ceramah yang mereka lakukan di media sosial:

Respons Dai di Media Sosial

No	Nama Dai	Kognitif (Pengetahuan)	Afektif (Sikap)	Konatif/Psikomotorik (Tindakan)
1	Quraish Shihab	<ul style="list-style-type: none"> • Penegasan bahwa wabah COVID-19 bukanlah azab yang diturunkan oleh Allah SWT melainkan peringatan dari Allah SWT. • Anjuran untuk menaati himbauan pemerintah serta menjaga kesehatan jasmani dan rohani 	Informasi bahwa tidak semua hal yang berkaitan dengan wabah COVID-19 adalah buruk. Terdapat hikmah yang bisa diambil seperti berempati kepada sesama dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan tetangga.	Ajakan untuk tetap tinggal di rumah dan memanfaatkan waktu di rumah untuk melakukan berbagai kegiatan yang menambah kebaikan
2	Gus Muwafiq	Anjuran agar menjaga kesehatan dan kebersihan serta mengikuti pemerintah.	Anjuran agar senantiasa tetap berfikir positif.	<ul style="list-style-type: none"> • Kampanye menggunakan masker. • Mendukung penyemprotan melalui Banser Mlati.

3	Aa Gym	Himbauan untuk selalu mencari informasi yang akurat	Himbauan untuk tetap tenang dan tidak panik setiap kali mendapatkan informasi terbaru tentang Covid-19.	<ul style="list-style-type: none">• Membuat program Darut Tauhid peduli bagi warga yang terdampak pandemi Covid-19• Menghimbau untuk disiplin menggunakan masker, menjaga jarak, bersedekah dan beristigfar.
---	--------	---	---	---

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data tentang respons dai di media sosial terhadap penyebaran wabah Covid-19, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga respons yang muncul dari para dai yaitu respons kognitif, afektif, dan konatif. Respons kognitif berupa pengetahuan, keterampilan dan informasi mengenai wabah Covid-19 telah disampaikan dengan lugas oleh para dai baik dari sudut pandang menjaga kesehatan badan dan kesehatan jiwa (rohani). Respons afektif berupa himbuan untuk berempati terhadap sesama, menjaga diri dari stres dan kepanikan, serta menjaga pikiran agar selalu positif. Respons konatif/psikomotorik tampak melalui beberapa tindakan yang dilakukan oleh para dai seperti tidak melakukan kajian secara luring, memberi contoh pemakaian masker, memberikan bantuan kepada korban terdampak Covid-19, dan melakukan penyemprotan sebagai bentuk pencegahan terhadap wabah Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*: -. UMM Press, 2017.
- Arsam, -. “STRATEGI DAKWAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT (STUDI TERHADAP DOSEN-DOSEN STAIN PURWOKERTO).” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 2 (2015): 276–301. <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i2.854>.
- Devira, Pratiwi. “Imbauan Jokowi Terkait Covid-19, Dari Kerja Dari Rumah Hingga Ingatkan Social Distancing - News Liputan6.Com.” Accessed February 5, 2021. <https://www.liputan6.com/news/read/4202629/imbauan-jokowi-terkait-covid-19-dari-kerja-dari-rumah-hingga-ingatkan-social-distancing>.
- Hajar, Ibn. “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar (Analisis Sosial Media).” *Jurnal Al-Khitabah* 4, no. 2 (2019).
- Hidayati, Diajeng Laily, and Ida Suryani Wijaya. “Islamic Expressions On The Culprits Of Islamic Centers In East Kalimantan.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 1–13.
- Hidayatullah, Ahmad Fathan. “TWITTER SEBAGAI MEDIA DAKWAH.” *Teknoin* 22, no. 1 (May 17, 2016). <https://doi.org/10.20885/teknoin.vol22.iss1.art5>.
- Kamarudin, Muhamad Aiman, Mustafa Kamal, Muhamad Syakir, and Jimain Safar. “Media Sosial Dan Dakwah Menurut Islam.” Kertas Kerja Dibentangkan di Seminar Sains Teknologi dan Manusia, 2019.
- Khumaedi, Teddy, and Siti Fatimah. “URGENSI DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL.” *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 2, no. 2 (September 18, 2019): 106–13. <https://doi.org/10.51192/almubin.v2i2.64>.
- Nurul Aula, Siti Khodijah. “PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMUTUS RANTAI PANDEMI COVID-19 DI MEDIA ONLINE INDONESIA.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 1 (June 28, 2020): 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>.
- “Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.Pdf.” Accessed February 5, 2021. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/Mei/Protokol%20Per>

cepatan%20Penanganan%20Pandemi%20Corona%20Virus%20Disease%202019.pdf.

Puspitasari, Anggi Ria. "Respon Siswa SMP Negeri 3 Kelapa Bangka Belitung Terhadap Film Laskar Pelangi," December 29, 2011. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5974>.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya, 1999.

Sainuddin, Ibnu Hajar. "Dakwah Di Era Sosial Media." OSF Preprints, July 27, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2jxny>.